

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator dalam menilai kinerja perekonomian suatu Negara atau daerah. Salah satu indikator utama perekonomian yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Menurut Lincoln Arsyad (2004) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pemerintah daerah mendapat kebebasan dalam pengambilan keputusan dalam hal pendapatan daerah, sehingga mereka harus mendapat dukungan sumber keuangan diantaranya berasal dari pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan daerah yang meningkat merupakan gambaran bahwa pertumbuhan ekonomi daerah tersebut juga meningkat.

Selain pendapatan asli daerah yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah juga merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. pengeluaran pemerintah bersumber dari pusat penerimaan pendapatan asli daerah. pengeluaran pemerintah merupakan belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian dan pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud.

Pada saat ini pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara dan menjadi sasaran utama pembangunan bagi banyak negara berkembang. Pelaksanaan pembangunan dimaksudkan untuk mempercepat pencapaian tingkat kesejahteraan hidup yang tinggi bagi penduduknya. Dalam usaha untuk mencapainya pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pasti ditemukan berbagai hambatan khususnya pada negara yang sedang berkembang. Hambatan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah dalam hal pendanaan untuk melakukan pembangunan. Hambatan itulah yang juga dialami oleh Indonesia dalam usahanya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Indonesia merupakan salah satu dari 3 negara Asia, disamping China dan India yang tetap tumbuh positif saat negara lain terpuruk akibat krisis finansial global. Jumlah penduduk yang tinggi pada ketiga negara tersebut membuat perekonomian tidak terpuruk atas berkurangnya permintaan dari negara lain karena permintaan domestik yang terjaga, yang utamanya didorong oleh konsumsi masyarakat yang tetap tinggi. Disamping itu pemerintah juga memberikan

dorongan pada perekonomian melalui peningkatan stimulus dalam mempercepat proses pemulihan perekonomian.

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu wilayah atau kabupaten dalam periode tertentu di tunjukkan oleh data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2007:2). Sejak diberlakukannya otonomi daerah, masing-masing daerah berbenah diri untuk meningkatkan pendapatannya. Segala potensi yang dimiliki daerah semakin ditingkatkan kemanafaatannya agar dapat mendatangkan pendapatan. Berbagai fasilitas juga dikelola sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari sektor retribusi. Dari sektor-sektor yang ada tersebut, dengan adanya otonomi daerah semakin memudahkan pemerintah untuk mengelolanya secara maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan daerah secara berkeeseimbangan, terutama dibidang perekonomian agar dapat menunjang pertumbuhan ekonomi secara merata.

Pengembangan sumber daya daerah sebagai upaya meningkatkan penghasilan daerah memerlukan dana sebagai modal atau investasi. Sumber investasi dapat berasal dari masyarakat maupun pemerintah. Sumber investasi masyarakat juga tidak sebatas masyarakat dalam negeri, namun juga masyarakat luar negeri. Sumber investasi dari pemerintah pun juga tidak sebatas pemerintah dalam negeri, namun juga yang berasal dari luar negeri.

Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang memerlukan sumber investasi dalam pengembangan sumber daya daerahnya. Jawa Barat berusaha mengembangkan sumber daya daerah sebagai upaya meningkatkan penghasilan daerah. Pada dasarnya, PDRB Provinsi Jawa Barat secara kuantitas cenderung meningkat dari tahun 2011-2020. Meskipun nilai pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan secara kuantitas, namun dari sisi persentase laju pertumbuhannya bahwa PDRB Provinsi Jawa Barat cenderung berfluktuasi dan mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

TABEL 1.1
Perkembangan PDRB Lapangan Usaha Berdasarkan Harga Berlaku
Periode Tahun 2017-2020

No	Tahun	PDRB	Perubahan(%)
1	2017	1,524,832,201.52	
2	2018	1,652,757,443.82	8.389
3	2019	1,788,380,606.47	8.206
4	2020	1,962,231,561.05	9.721

Sumber : BPS Jawa Barat

Tumbuhnya perekonomian di Provinsi Jawa barat tentunya tidak lepas dari peranan investasi yang ditanamkan di wilayah tersebut. Investasi atau penanaman modal oleh investor dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal oleh pihak asing (PMA) diProvinsi Jawa Barat.

Tabel 1.2
Perkembangan Investasi Modal Asing
Periode Tahun 2017-2020
(juta dollar)

No	Tahun	PMA	Perubahan(%)
1	2017	5738.70	
2	2018	5470.90	-4.667
3	2019	5142.90	-5.995
4	2020	5573.52	8373

Sumber : BPS Jawa Barat

Berdasarkan tabel 1.2 penanaman modal asing di Provinsi Jawa Barat mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan. Penurunan penanaman modal asing tersebut akan mempengaruhi terhadap pengelolaan sumber-sumber daya yang ada di Provinsi Jawa Barat. Pemilihan penanaman modal asing karena penanaman modal asing sangat dipengaruhi kondisi provinsi Jawa Barat tidak hanya dilihat dari faktor ekonomi. Hal ini akan menimbulkan fluktuasi pada penanaman modal asing di Jawa Barat.

Salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia (Todaro, 2004). Akumulasi modal akan menambah sumber daya baru seperti pembukaan tanah-tanah yang semula tidak digunakan atau meningkatkan sumber daya yang sudah ada melalui perbaikan kualitas teknologi. Semakin banyak tabungan yang diinvestasikan maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh. Investasi juga diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-

barang produksi untuk menamahi kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri (PMDN) maupun investasi asing (PMA). Adanya peningkatan investasi baik berupa PMA selanjutnya dapat mendorong peningkatan volume produksi yang akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga ikut meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat serta membaiknya kondisi perekonomian daerah.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas. Peneliti akan menganalisis masalah pendapatan ini dengan judul **“Pengaruh Investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan-permasalahan yang dikemukakan di atas muncul pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana pengaruh investasi dan jumlah penduduk secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat periode tahun 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh investasi dan jumlah penduduk secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat periode tahun 2011-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat periode tahun 2011-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat periode tahun 2011-2020.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Sebagai informasi dan bahan kajian tentang gambaran tentang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat periode tahun 2011-2020.
2. Sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Barat.
3. Sebagai bahan bacaan, referensi maupun penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa ataupun pihak lain yang terkait pada penelitian Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat.